

Research Article

Masyarakat Multikultural dalam Mindset dan Perilaku

Sufyan¹, Jamali², Siti Fatimah³

1. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sufyanindi@gmail.com
2. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sahrodiyamali@gmail.com
3. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, sitifatimah@syekhnurjati.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : September 11, 2023

Revised : October 25, 2023

Accepted : November 27, 2023

Available online : December 11, 2023

How to Cite: Sufyan, Jamali, and Siti Fatimah. 2023. "Masyarakat Multikultural Dalam Mindset Dan Perilaku Studi Kasus : Mahasiswa Program Doktor PAI IAIN SNJ Cirebon Angkatan 7". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (4):1577-88. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/728.

Abstract: Keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara yang kuat dibangun dari toleransi yang tinggi antar sesama anak bangsa. Indonesia dengan keberagaman suku bangsa agama ras dan golongan tentu memiliki tantangan untuk selalu bisa menjaga kebhinekaan dalam persatuan, maka masyarakat yang sadar akan multikultural baik dalam pola pikir maupun perilaku dibutuhkan dalam mengokohkan tali persaudaraan dalam berbangsa dan bernegara. Tokoh masyarakat dan para cendikia diyakini memiliki pengaruh yang besar terhadap terciptanya masyarakat multikultural. Penulis secara subyektif ingin menilai tingkat multikultural baik dari segi mindset maupun behavior pada para mahasiswa program doktor PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 7 tahun 2022 yang dianggap sebagai kaum cendikia dan berpengaruh dilingkungan masing-masing. Metode penelitian yang kami pilih adalah kualitatif diskriptif dengan tehnik wawancara mendalam nonformal dan observatif untuk mencari indikator-indikator tingkat multikultural tersebut. Hasil analisisnya menunjukkan tingkat multikultural mahasiswa program doktor PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 7 tahun 2022 berada dalam level baik, sehingga memungkinkan masyarakat di lingkungannya juga terbangun sikap multikultural yang baik

Kata Kunci : Masyarakat Multikultural, Mindset, Perilaku

PENDAHULUAN

Masyarakat multikultural secara umum dimaknai sebagai suatu kondisi masyarakat yang menyadari dan mentoleransi adanya perbedaan kultur/budaya

sehingga kehidupan di masyarakat tersebut menjadi lebih harmonis dan toleran. Masyarakat yang sadar akan multikultural sangat dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mengingat suatu negara tentunya terdiri dari beragam suku budaya, bahasa, etnis, kepribadian dan sebagainya, yang apabila kesadaran masyarakat akan multikultural tersebut baik maka damai lah negara tersebut. Sebaliknya jika kesadaran multikultural rendah, maka akan banyak terjadi konflik ras, suku, agama, bahasa, budaya dan sebagainya yang akan menguras energi yang tidak sedikit, bahkan bisa sampai pada tataran disintegrasi bangsa. Bentuk dari multikultural yang rendah tercermin dari adanya penghinaan terhadap suatu adat/budaya, pengucilan terhadap suatu golongan yang berbeda dari golongan besar lainnya, usaha pemusnahan dan pemberangusan suatu golongan yang dianggap berbeda dan merugikan bagi golongan besar lainnya, dan berbagai bentuk penindasan baik yang dilakukan secara langsung di alam nyata maupun melalui media sosial yang saat ini sedang marak.

Masyarakat multikultural perlu diciptakan dan dilestarikan. Siapa yang menciptakannya? tentu para penyelenggara negara, tokoh masyarakat, cerdik cendikia, tokoh agama, tokoh adat, termasuk para elit politik dan pejabat negara. Siapa yang melestarikan? ya kita semua sebagai anak bangsa yang memiliki keinginan suatu kemajuan bangsa yang berdaulat adil dan makmur. Hasil dari terciptanya multikultural adalah sinergi masyarakat dalam segala tataran, yang memudahkan dalam suatu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan dan program-program bersama yang baik, sehingga kehidupan menjadi lebih nyaman harmonis dan tentram.

Penting untuk meneliti apakah mahasiswa program doktoral PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 7 tahun 2022 memiliki mindset dan perilaku multikultural yang baik atau sebaliknya, karena semua mahasiswa yang berjumlah 11 (sebelas) orang ini tentu memiliki pengaruh di komunitasnya masing-masing, baik di kampus/sekolah, pondok pesantren, kantor/instansi pemerintah, wilayahnya, maupun relasi kehidupannya masing-masing. Mahasiswa program doktoral tentu memiliki kekuatan dan kemampuan untuk mengubah, menguatkan, mengganti atau setidaknya mempengaruhi suatu komunitasnya dalam hal ini adalah menuju ke arah kesadaran multikultural atau ke arah sebaliknya. Dalam tataran yang eksklusif di internal mahasiswa program doktoral PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 7 tahun 2022 akan terjalin hubungan yang harmonis sesama mahasiswa, dan terwujudnya hubungan yang harmonis antara dosen, akademik dan mahasiswa bila kesadaran multikultural ini wujud dengan baik.

Penulis memandang penting untuk menilai tingkat kesadaran multikultural mahasiswa program doktoral PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon angkatan 7 tahun 2022 dengan melakukan wawancara melalui percakapan mendalam namun nonformal dan observasi yang mendalam namun tetap menjaga norma privasi. Percakapan/wawancara ini dilakukan dari masa orientasi mahasiswa baru hingga penulisan ini dilakukan, artinya memerlukan waktu 8 (delapan) bulan. Ada 12 (dua belas) pertanyaan telah diajukan dan berharap mendapatkan jawabannya, dan ada 3 (tiga) observasi utama yang telah dilakukan dan berharap menemukan kesimpulannya. Dari penelitian ini diharapkan memberikan kesimpulan yang terang

sebagai rekomendasi pada sesama mahasiswa, pihak akademik dan para dosen khususnya untuk mata kuliah Pendidikan Islam Multikultural

TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat Multikultural

Tersusun dengan tiga kata: Masyarakat, Multi dan Kultural. “masyarakat” memiliki arti kumpulan manusia yang hidup dalam satu kesatuan dan berinteraksi menurut sistem adat istiadat dalam suatu daerah untuk waktu tertentu. “multi” berarti beranekaragam atau banyak, kemudian “kultural” berarti budaya. Jadi Masyarakat Multikultural adalah suatu masyarakat yang hidup dalam suatu tempat dengan berbagai kebudayaan yang berbeda. Masyarakat multikultural biasanya menganut paham multikulturalisme, yaitu anggapan bahwa setiap budaya memiliki kedudukan yang sederajat dan kelebihanannya tersendiri. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang tersusun atas keberagaman dan pelbagai macam budaya yang didalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, budaya, dan kebiasaan yang ditekankan pada saling menerima satu sama lain.

Multikultural yang berkaitan dengan budaya dan kemungkinan dibatasi oleh konsep nilai, sarat atau memiliki kepentingan tertentu. Beberapa definisi konseptual mengenai masalah ini, bisa disimak dari pengertian yang dikemukakan oleh para tokoh antara lain:

- J. S Furnival yang dikutip oleh Parsudi Suparlan (2019) menyatakan bahwa masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih komunitas (kelompok) yang secara kultural dan ekonomi terfragmentasi dan memiliki struktur kelembagaan yang berbeda satu sama lain.
- C.W. Watson dalam bukunya *Multiculturalism*, yang dikutip oleh Parsudi Suparlan (2019) “membicarakan masyarakat multikultural adalah membicarakan tentang masyarakat negara, bangsa, daerah, bahkan lokasi geografis terbatas seperti kota atau sekolah, yang terdiri atas orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dalam kesederajatan”.
- Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri atas berbagai macam suku yang masing-masing mempunyai struktur budaya (culture) yang berbeda-beda. Ciri masyarakat multikultural yaitu: terjadi segmentasi, memiliki struktur, konsensus rendah, relatif memiliki potensi konflik, integrasi dapat tumbuh dengan paksaan serta adanya dominasi politik terhadap kelompok lain. Adapun penyebab timbulnya masyarakat multikultural dapat dikategorikan antara lain faktor geografis, keterpengaruh terhadap budaya asing, kondisi iklim yang berbeda, keanekaragaman suku bangsa, serta keanekaragaman agama dan ras (Nurhayati Ifa, 2020).

Jika disimpulkan Masyarakat Multikultural bisa diartikan sebagai sekumpulan manusia yang hidup dalam suatu komunitas yang menyadari akan keanekaragaman dalam banyak hal dan saling menerima perbedaan satu sama lain

Mindset/Pola Pikir

Terdiri atas dua kata: mind dan set. “Mind” berarti *seat of thought and memory; the center of consciousness that generates thoughts, feelings, ideas, and perceptions*,

and stores knowledge and memories (sumber pikiran dan memori; pusat kesadaran yang menghasilkan pikiran, perasaan, ide, dan persepsi, dan menyimpan pengetahuan dan memori). "Set" berarti a preference for or increased ability in a particular activity (mendahulukan peningkatan kemampuan dalam suatu kegiatan). Dengan demikian mindset adalah beliefs that affect somebody's attitude; a set of beliefs orang a way of thinking that determine somebody's behavior and outlook (kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang; sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap, dan masa depan seseorang)(Adi Gunawan, 2007).

Mindset adalah inti dari *self learning* atau pembelajaran diri. Inilah yang menentukan bagaimana memandang sebuah potensi, kecerdasan, tantangan dan peluang sebagai sebuah proses yang harus diupayakan dengan ketekunan, kerja keras, dan usaha untuk tercapainya tujuan (*Sigit Darmawan, 2009*)

Pola Pikir atau mindset adalah sekumpulan kepercayaan (*belief*) atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. *Belief* menentukan cara berpikir, berkomunikasi dan bertindak seseorang. Dengan demikian jika ingin mengubah pola pikir, yang harus diubah adalah *belief* atau kumpulan *belief* (*RP. Sari, 2015*)

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan pola pikir manusia :

1. Orangtua, karena dari orangtua seseorang belajar tentang kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, perilaku, norma, keyakinan agama, prinsip, dan nilai nilai luhur. Orangtua adalah tutor atau guru yang pertama di dunia, merekalah yang membentuk pola pikir kita untuk yang pertama kalinya.
2. Keluarga, setelah orangtua kita akan dikenalkan dengan dunia lain yaitu keluarga, dari merekalah kita akan menangkap informasi dan pola pikir yang lain, yang fungsinya untuk melengkapi pola pikir yang telah kita peroleh dari orang tua.
3. Masyarakat, dunia lain yang akan dikenal adalah lingkungan masyarakat sekitar, dengan semakin bertambahnya informasi dan disatukan dengan apa yang telah kita dapat akan membuat proses pembentukan pikiran kita menjadi semakin kuat.
4. Sekolah/Pendidikan, yang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran seseorang, peraturan-peraturan yang diterapkan sekolah maupun perilaku dan sikap guru dapat memperkaya proses pembentukan pola pikir yang sudah ada.
5. Teman, berteman merupakan aktualisasi diri yang pertama dalam kehidupan, karena dalam suatu pertemanan, seseorang yang menentukan pilihan akan berteman dengan siapa, tidak ada larangan dalam menentukan dengan siapa akan berteman.
6. Media massa, adanya unsur pengidolaan pada suatu tontonan dapat menimbulkan peniruan-peniruan oleh seseorang baik itu yang sifatnya negatif maupun yang positif. Contohnya pola pakaian seorang artis akan ditiru oleh fans nya.
7. Diri sendiri, adalah faktor penentu dari suatu pola pikir, baik buruknya suatu pengaruh kitalah yang akan menentukan apakah kita akan menjadi pribadi

yang buruk atau kita akan memilih menjadi pribadi yang baik (*Iskandar, 2008*)

Beberapa cara membaca mindset seseorang sebagaimana ditulis oleh Anugerah Ayu Sendari (2021), mengutip hackspirit , diawali dengan bersikap objektif dan berpikiran terbuka, diantaranya adalah :

1. Perhatikan postur tubuh, Postur seseorang mengatakan banyak tentang sikapnya. Jika mereka mengangkat kepala tinggi-tinggi, itu berarti mereka percaya diri. Jika mereka berjalan dengan ragu-ragu atau meringkuk, itu mungkin merupakan tanda harga diri yang rendah.
2. Perhatikan gerakan fisik lebih dari kata-kata, orang mengekspresikan perasaan mereka melalui gerakan. Misalnya, seseorang condong ke arah orang yang disukai dan menjauhi orang yang tidak disukai. Jika kamu telah mengamati bahwa orang tersebut condong ke arah lain, itu berarti dia sedang memasang tembok. Gerakan lain yang perlu diperhatikan adalah menyilangkan tangan atau kaki. Jika melihat seseorang melakukan ini, itu menunjukkan pembelaan diri, kemarahan, atau perlindungan diri. Di sisi lain, menyembunyikan tangan berarti mereka menyembunyikan sesuatu.
3. Cobalah untuk menafsirkan ekspresi wajah, Ketika melihat garis kerutan yang dalam terbentuk, itu mungkin menunjukkan bahwa orang tersebut khawatir atau terlalu banyak berpikir. Sebaliknya, orang yang benar-benar tertawa akan menunjukkan garis senyum kegembiraan. Hal lain yang harus diwaspadai adalah bibir mengerucut yang bisa menandakan kemarahan, penghinaan, atau kepahitan. Selain itu, rahang yang terkatup dan gigi yang gemeretak adalah tanda ketegangan.
4. Jangan lari dari obrolan ringan. Cara membaca pikiran orang adalah coba masuk pada obrolan ringan. Obrolan ringan membantu mengamati bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi normal. Kamu kemudian dapat menggunakannya sebagai tolok ukur untuk secara akurat menemukan perilaku apa pun yang tidak biasa.
5. Pindai keseluruhan perilaku, Orang terkadang berasumsi bahwa jika tindakan tertentu dilakukan, seperti melihat ke lantai selama percakapan, itu berarti orang tersebut gugup atau cemas. Tetapi jika sudah akrab dengan seseorang, kamu akan tahu apakah orang tersebut menghindari kontak mata atau hanya bersantai ketika dia melihat ke bawah. Pelajari cara mengidentifikasi penyimpangan dari perilaku biasa seseorang. Kamu akan tahu ada sesuatu yang salah ketika melihat perubahan nada, kecepatan, atau bahasa tubuh mereka.
6. Ajukan pertanyaan langsung untuk mendapatkan jawaban langsung, Untuk mendapatkan jawaban langsung, kamu harus menghindari pertanyaan yang tidak jelas. Selalu ajukan pertanyaan yang membutuhkan jawaban langsung. Ingatlah untuk tidak menyela ketika orang tersebut menjawab pertanyaan. Sebaliknya, kamu dapat mengamati tingkah laku orang tersebut saat mereka berbicara.
7. Perhatikan kata-kata dan nada, Ketika berbicara dengan seseorang, cobalah untuk memperhatikan kata-kata yang mereka gunakan. Nada dan volume

- suara dapat memberi tahu banyak tentang emosi. Frekuensi suara menciptakan getaran. Saat membaca orang, perhatikan bagaimana nada suara mereka memengaruhi. Tanyakan pada diri: Apakah nada mereka terasa menenangkan? Atau kasar, kasar, atau cengeng?
8. Rasakan kehadiran orang tersebut, Cara membaca pikiran orang yang juga penting adalah merasakan kehadirannya. Ini berarti bahwa kamu harus merasakan keseluruhan suasana emosional di sekitar. Saat membaca orang, coba perhatikan apakah orang tersebut memiliki sikap ramah yang menarik atau tidak.
 9. Perhatikan mata orang, banyak yang bilang, mata adalah pintu menuju jiwa, mereka memancarkan energi yang kuat. Jadi luangkan waktu untuk mengamati mata orang. Ketika melihat, dapatkah kamu melihat jiwa yang peduli? Apakah mereka jahat, marah, atau berhati-hati?
 10. Jangan berasumsi, Asumsi menghasilkan kesalahpahaman. Ketika dengan mudah membuat asumsi tanpa mengenal orangnya, itu membawa lebih banyak masalah. Kunci untuk membaca orang seperti seorang profesional adalah untuk bersantai dan menjaga pikiran tetap terbuka dan positif.
 11. Berlatih mengamati orang, Latihan menjadi sempurna sehingga semakin banyak kamu mempelajari orang, semakin kamu dapat membacanya dengan akurat. Sebagai latihan, cobalah untuk berlatih menonton talk show dalam keadaan bisu. Menonton ekspresi wajah dan tindakan mereka akan membantu melihat apa yang orang rasakan ketika mereka berbicara, tanpa mendengar sepele kata pun. Kemudian, tonton lagi dengan volume aktif dan lihat apakah kamu “benar” dengan pengamatanmu.

Pola pikir mahasiswa program doktoral, yang telah memiliki pengalaman hidup yang panjang, tingkat pendidikan yang telah mencapai master dan umur yang relatif sudah kepala 4 (empat) tentu diyakini memiliki kedewasaan yang tinggi dibanding dengan generasi setelahnya.

Behavior/Perilaku

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya (*Hemakumara, 2018*) yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya serta lingkungan fisik (materi). Perilaku adalah respons yang dikomputasi dari sebuah sistem atau organisme terhadap berbagai rangsangan atau input, baik internal atau eksternal, sadar atau bawah sadar, terbuka atau rahasia, dan sukarela atau tidak sukarela (*Elizabeth A. Milton, 2014*)

Sikap dan perilaku yang sesuai diterapkan dalam masyarakat multikultural, sebagaimana dikemukakan Yustina (2020) sebagai berikut.

1. Simpati, merupakan perasaan tertarik yang timbul dari seseorang terhadap orang lain. Sikap simpati dapat membuka jalan untuk proses interaksi lintas budaya, lintas-etnik, lintas-agama, hingga lintas-generasi.
2. Empati, Sikap empati adalah kelanjutan dari sikap simpati yang lebih mendalam. Kemampuan untuk merasakan diri seolah-olah dalam keadaan

orang lain ikut merasakan hal-hal yang dirasakan oleh orang lain. Keterlibatan emosional dan aksi terjadi dalam sikap empati. Melalui sikap empati, seseorang dapat tergerak untuk membantu orang lain.

3. Toleransi, diartikan sebagai sikap tenggang rasa (menghargai, membiarkan, dan membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Pemaknaan toleransi atau penggunaan istilah toleransi lebih menitikberatkan pada bentuk tindakan atau praktik kebudayaan yang berbeda dari setiap kelompok sosial.
4. Menghargai perbedaan, merupakan salah satu bentuk aplikasi dari toleransi. Istilah menghargai perbedaan digunakan untuk menyikapi bentuk-bentuk perbedaan yang sudah ada dalam masyarakat, misalnya perbedaan laki-laki dan perempuan, perbedaan ras, perbedaan suku bangsa, perbedaan pemikiran, dan perbedaan pendapat. Menghargai perbedaan berarti menerima realitas takdir, tidak menganggap sebagai sesuatu yang buruk atau harus disingkirkan, serta menyadari bahwa memang sesuatu seharusnya berbeda. Sikap menghargai perbedaan dapat memberikan pembelajaran serta mengembngkan rasa toleransi dalam diri.
5. Semangat Nasionalisme, dapat menjadi landasan masyarakat untuk bersatu dalam perbedaan. Semangat nasionalisme ditandai dengan kesediaan mengesampingkan berbagai perbedaan demi keutuhan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Menurut Prof. Sugiyono (2020) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan gabungan observasi, wawancara, dokumentasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami / mendalami makna, memahami / mendalami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menguatkan/melemahkan jawaban atas hipotesis yang telah dibuat.

Wawancara mendalam yang dilakukan secara nonformal atas perilaku para mahasiswa program doktoral PAI IAIN SNJ Cirebon Angkatan 7 Tahun 2022 adalah dalam rangka mengajukan beberapa pertanyaan (12 pertanyaan) yang memungkinkan penulis secara subyektif mengetahui tingkat multikultural dari obyek yang diteliti. Observasi dalam 3 (titik) utama juga dimungkinkan mampu menguatkan penilaian subyektif dari peneliti terhadap obyek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

- a. Jumlah pertanyaan ada 12 point, adakalanya disampaikan keseluruhannya, adakalanya disampaikan sebagian
- b. Rata-rata jawaban adalah penyatuan jawaban dari 11 mahasiswa
- c. Penilaian menjadi 3 (tiga) tingkat, yaitu baik, sedang dan kurang

No.	Pertanyaan	Rata-rata jawaban	Penilaian
1	Apa yang Anda pikirkan bila menjumpai orang Islam yang tidak taat beribadah?	Bila memungkinkan mengingatkan untuk taat beribadah, tentu dengan cara-cara yang halus, sekiranya bisa diterima	baik
2	Bagaimana pendapat Anda dengan muslim yang menurut Anda keliru dalam menjalankan syariat ibadah?	Bila memungkinkan mengingatkan untuk menjalankan syariat ibadah secara benar, tentu dengan cara-cara yang halus, sekiranya bisa diterima	baik
3	Bagaimana respon Anda bila diajak untuk berjihad menyeru pada jalan Allah agar kemungkaran diberantas dengan cara-cara yang cepat dan nyata?	Berjihad yang utama adalah untuk kesejahteraan keluarga, selebihnya kesejahteraan lingkungan. Tidak sependapat jihad dimaknai sebagai tindakan kekerasan yang mengarah pada melawan hukum dan merugikan pihak lain	baik
4	Bagaimana penilaian Anda terhadap aparat penegak hukum yang membiarkan adanya kemaksiatan di bulan romadlon?	Aparat penegak hukum tentu memahami tentang tugas pokok dan fungsinya, biarlah mereka melaksanakan tugasnya, kita sebagai warga negara yang baik cukup menyampaikan informasi pada mereka, sekiranya bisa bermanfaat	baik
5	Apakah Anda sependapat, bila syariat Islam ditegakkan dalam suatu negara, maka negara akan menjadi baladun toyyibatun warobbun ghofur?	Syariat Islam itu baik, sementara negara kita bukanlah negara Islam, maka tidaklah cocok jika syariat Islam ditegakkan di negara yang warganya heterogen	baik
6	Bagaimana pendapat Anda tentang adanya sebagian wacana Indonesia menjadi negara khilafah?	Wacana negara khilafah tentu tidak cocok untuk negara yang penduduknya memeluk 7 agama dan banyak aliran kepercayaan	baik
7	Bagaimana pendapat Anda tentang pemimpin-pemimpin negara ini ada yang nonmuslim, misalnya	Pemimpin negara non muslim tidaklah masalah, selagi mampu bekerja untuk kesejahteraan rakyat. Agama bukanlah faktor	baik

	presiden, menteri, anggota DPR.RI, Gubernur, Bupati-nya adalah non-muslim?	utama baik dan buruknya tindakan para pemimpin negara, namun jika bisa diusahakan kenapa tidak, kan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam	
8	Bagaimana kehidupan dalam rumah tangga Anda tentang adanya perbedaan agama, atau perbedaan keyakinan dalam suatu perkara?	Karena kami beragama Islam, tentu kita mengarahkan keluarga kita agar menjadi Muslim yang taat, namun tentu kita tidak mampu memaksakan sesuatu diluar kekuasaan kita.	baik
9	Bagaimana cara Anda mempengaruhi orang lain untuk mengikuti pendapat Anda?	Jika kita punya pendapat, teori, ilmu yang baik, sekiranya bermanfaat bagi orang lain, maka kita diskusikan dulu pada para pihak yang berkaitan tanpa merendahkan pendapat orang/pihak lain	baik
10	Bagaimana Anda memandang adat-istiadat yang musrik di sekitar Anda?	Adat tentu bukan agama, adat milik orang banyak, kita hargai adat itu, jika kita merasa keberatan dengan adat itu maka lebih mudah kita diam dan meninggalkannya, atau menyampaikan alternatif lain yang lebih baik dari adat tersebut, tentu dengan cara- yang halus sekiranya bisa diterima warga	baik
11	Apakah Anda memilih kebersamaan dalam perbedaan, atau kesendirian dalam ketenangan?	Kita makhluk sosial, meskipun kesendirian memiliki ruang privasi, tapi kebersamaan dalam perbedaan tentu lebih indah, selama tidak menyalahi aturan-aturan agama secara fundamental	baik
12	Bagaimana Anda bersepakat melangkah bersama ketika Anda mampu melangkah lebih cepat?	Kebersamaan tentu lebih indah, berhasil bersama, tersenyum bersama, lulus bersama, sukses bersama. Apalah arti kebahagiaan diatas kemurungan orang lain	baik

Hasil Observasi Perilaku

- a. Jumlah pengamatan ada 3 point, semua mahasiswa diamati dalam 3 point tersebut
- b. Hasil pengamatan komunitas adalah Rata-rata hasil dari pengamatan 11 mahasiswa
- c. Penilaian menjadi 3 (tiga) tingkat, yaitu baik, sedang dan kurang

No.	Poin Pengamatan	Hasil Pengamatan Komunitas	Penilaian
1	Pengamatan dalam diskusi, bagaimana mereka mengemukakan pendapat	a. Bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain b. Mengemukakan pendapat secara ilmiah dengan rujukan yang kredibel c. Suasana diskusi selalu hangat bersahabat	Baik
2	Pengamatan dalam karya-karya ilmiah yang telah dituliskannya	a. Karya ilmiah yang disajikan lebih mengarah pada peningkatan diri dan komunitas b. Tidak ada tulisan-tulisan yang mengarah pada pemaksaan kehendak atau pelemahan pendapat atau budaya orang lain c. Tidak ada kajian yang mengarah pada disintegrasi bangsa	Baik
3	Penelusuran dalam jejak digital berkaitan dengan postingan di FB, Instagram, WAGrup dan lainnya	a. Tidak ditemukan adanya kaitan dengan organisasi terlarang baik haluan kiri maupun haluan kanan b. Tidak ditemukan status FB, WA, Instagram yang profokatif dan menghasut keberagaman c. Tidak ada jejak kriminal, baik perdata maupun pidana	baik

PEMBAHASAN

Penulis memiliki keyakinan dengan 12 pertanyaan wawancara mendalam yang telah menghasilkan jawaban yang memiliki kecenderungan tingginya sikap multikultural dikalangan mahasiswa, diperkuat dengan 3 (tiga) observasi perilaku yang telah dilakukan dianggap cukup relevan untuk secara obyektif menyebut bahwa seluruh mahasiswa program doktoral PAI IAIN SNJ Cirebon Angkatan 7 Tahun 2022 memiliki multikulturalisme yang baik.

Tingkat multikulturalisme dalam kelas program doctoral PAI IAIN SNJ Cirebon Angkatan 7 Tahun 2022 juga diutarakan oleh para dosen, diantara kutipan dari para dosen :

- 1- Kalau ingin melihat masyarakat yang multikulturalismenya bagus, ya masyarakat mahasiswa program doctoral PAI IAIN SNJ Cirebon Angkatan 7 Tahun 2022
- 2- Multikulturalisme dibangun diatas kedewasaan dan kecendekiawanan seseorang, maka tidak diragukan lagi bahwa mahasiswa program doctoral PAI IAIN SNJ Cirebon Angkatan 7 Tahun 2022 adalah masyarakat yang paling multikulturalis

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pendidikan yang baik, kedewasaan dalam segi usia dan pengalaman mengarungi kehidupan yang berliku serta lingkungan pergaulan yang kondusif menguatkan dugaan baiknya tingkat multikulturalisme dikalangan mahasiswa program doctoral PAI IAIN SNJ Cirebon Angkatan 7 Tahun 2022

Tingkat multikulturalisme di masyarakat program doctoral PAI IAIN SNJ Cirebon Angkatan 7 Tahun 2022 bisa membawa sinergitas antara mahasiswa, pihak akademik dan para dosen untuk mendorong tercapainya perkuliahan yang lebih baik.

Penulis merekomendasi kepada pihak akademik untuk tetap memasukkan kajian Pendidikan Islam Multikultural sebagai salah satu mata kuliah, guna memperkuat dan me-refresh tingkat multikultural di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa program doctoral PAI IAIN SNJ Cirebon

REFERENSI

- Adi W. Gunawan, *The Secret of Mindset*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Anugerah Ayu Sendari, 2021, dalam <https://www.liputan6.com/cara> membaca pikiran orang pakai pendekatan psikologis, diakses pada 4 Mei 2023
- Elizabeth A. Minton, Lynn R. Khale (2014). *Belief Systems, Religion, and Behavioral Economics*. New York: Business Expert Press LLC. ISBN 978-1-60649-704-3
- Hemakumara, Gpts; Rainis, Ruslan (2018). "[Spatial Behaviour Modelling of Unauthorised Housing in Colombo, Sri Lanka](#)". *Kemanusiaan the Asian Journal of Humanities*. 25 (2): 91-107. doi:10.21315/kajh2018.25.2.5
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Jeka Yustinah dkk, *Detik-Detik Ujian Nasional Sosiologi*, Klaten : PT. Intan Pariwara 2015
- Nurhayati Ifa (2020), *Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya*, Jurnal Akademika, Vol XIV, Nomor 1 Juni 2020 : UIN Lamongan
- RP Sari (2015), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan*, Jurnal FKIP, Vol.3 Nomor 7 : Unila Lampung
- Sigit B. Darmawan, 2009 dalam <http://esbedewordpress.com/> Mindset: *Inti Pembelajaran Diri*, diakses pada 04 Mei 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2020

Masyarakat Multikultural dalam Mindset dan Perilaku

Sufyan, Jamalim, Siti Fatimah

Yustina Sri Ekwandari Yusuf Perdana, "*Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah di SMA YP UNILA,*" *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, IX.no.1 (2020).